

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Widagdo & Rokhlinasari, 2017:60). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisata, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Di Indonesia sendiri industri pariwisata sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, bahkan sektor pariwisata Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19 menduduki peringkat ke-2 dalam daftar penyumbang devisa negara. Negara Indonesia memiliki keberagaman potensi yang dapat menjadi daya dukung dalam pengembangan sektor pariwisata, seperti keindahan alamnya, keberagaman budaya dengan filosofinya, dan juga cerita-cerita sejarah yang terjadi di masa lampau. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai suku adat atau kebiasaan yang menjadi karakteristik masing-masing daerah. Hal tersebut juga dianggap sebagai

budaya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam implementasinya, industri klasik berupa kerajinan tangan dan cendera mata banyak mengemas warisan budaya sebagai objeknya.

Pada awal kemerdekaan Negara Republik Indonesia, pengelolaan warisan budaya Indonesia merupakan topik yang sangat penting dalam perundingan dan pelaksanaan pembangunan kebudayaan Indonesia. Seperti yang kita tahu, bahwa kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa. “Identitas merupakan sesuatu yang melekat dan mencerminkan jati diri seseorang dalam lingkup kecil dan jati diri bangsa dalam lingkup luas” (Iskandar & Kustiyah, 2017:2456). Warisan budaya dengan segala cerita dan keunikannya menjadi latar belakang bagaimana masyarakat Indonesia memperjuangkan kemerdekaan hingga saat ini. Puguh (2015:127) menjelaskan bahwa dari berbagai perspektif yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang kebudayaan saat itu, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan daerah merupakan sumber yang sangat kaya untuk membangun kebudayaan Indonesia. Identitas bangsa yang mencerminkan jati diri suatu bangsa merupakan hal yang sangat dibutuhkan, terlebih di era globalisasi seperti saat ini dan ditambah dengan masyarakat milenial yang mayoritas lebih tertarik dengan kebudayaan negara lain.

Warisan budaya (*cultural heritage*) dikategorikan menjadi dua yaitu warisan budaya berupa benda (*tangible*) dan warisan budaya tak benda (*intangible*). Warisan budaya yang berupa benda seperti monumen, situs arkeologi, dan kawasan tertentu. Sedangkan warisan budaya tak benda seperti tradisi, bahasa, dan filosofi. Dalam pembahasan artikel ilmiah ini, penulis

membahas mengenai batik yang merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang telah diakui oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009.

Batik memiliki dinamika perkembangan yang sangat cepat, sehingga berbagai varian produk batik begitu cepat bertambah. Awalnya batik berbentuk kain panjang menjadi sarung, kemudian dikembangkan menjadi bahan busana hingga produk interior. Ketidakpastian definisi batik memicu perubahan bebas tanpa batas terhadap proses pembuatan kain batik di era modern saat ini (Widadi, 2019:17). Kebudayaan bangsa tumbuh dari kebudayaan daerah yang menjadi kebanggaan dan identitas yang telah diwariskan oleh nenek moyang sejak ratusan tahun lalu. Seperti halnya kerajinan batik Trenggalek yang telah berkembang dari tahun 1970-an.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di pesisir pantai selatan dengan batasan wilayah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo, wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, wilayah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Wilayah kabupaten ini memiliki luas 1.261,40 km² dengan jumlah penduduknya kurang lebih 700.000 jiwa. Sejak tahun 1970-an Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah penghasil batik tulis. Wilayah produksi batik tulis pada saat itu hanya terdapat di Kelurahan Sumbergedong dan Surodakan saja. Selain sebagai pelestarian budaya Indonesia produksi batik tulis pada saat itu juga sebagai salah satu penopang ekonomi sebagian kecil masyarakat Trenggalek. Sampai pada saat

ini telah banyak produksi batik tersebar di berbagai wilayah yang ada di Trenggalek. Akan tetapi jika dibandingkan dengan sentra batik daerah lain dalam hal eksistensi, batik tulis Trenggalek masih tergolong rendah. Dengan begitu, sangat dibutuhkan adanya upaya pelestarian batik sebagai warisan budaya lokal Kabupaten Trenggalek guna mempertahankan nilai-nilai luhur budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kepada masyarakat masa kini hingga seterusnya.

Saat ini batik telah menyebar di berbagai kalangan masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat luar negeri tidak sedikit yang mengagumi dan menggunakan karya seni ini. Batik yang pada awalnya hanya memiliki motif klasik dengan makna filosofi yang sangat dalam dan hanya digunakan oleh orang-orang tertentu saja kini dalam perkembangannya memiliki motif dan warna yang sangat beragam. Keberagaman warna dan motif batik tulis dari berbagai daerah di Indonesia dipengaruhi oleh letak geografis dan kebudayaan yang melekat pada jati diri masyarakatnya. Berdasarkan letak geografis suatu daerah, terdapat penggolongan dalam warna batik. Jenis penggolongan warna batik ada dua yaitu warna batik pedalaman dan warna batik pesisir. Dalam pewarnaan batik pedalaman memiliki kesan lebih gelap yaitu berupa perpaduan warna bumi (*tone earth*) seperti warna coklat, kuning kehijauan, dan hitam. Sedangkan pada batik pesisir perpaduan warnanya lebih terang seperti hijau, kuning, oranye, merah, biru muda, hingga merah muda.

Begitu juga dengan batik Trenggalek yang warna dan motifnya juga dipengaruhi oleh letak geografis dan kebudayaan masyarakatnya. Dilihat dari warnanya, batik Trenggalek masuk dalam jenis batik pesisir. Dikarenakan

secara geografis Kabupaten Trenggalek terletak di garis pantai selatan, sehingga termasuk ke dalam daerah pesisir. Sedangkan untuk motif yang akan menjadi topik pembahasan dalam artikel ilmiah ini yaitu berupa motif bunga cengkeh, yang merupakan sumber kekayaan dari hasil perkebunan daerah Kabupaten Trenggalek.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa pengelolaan warisan budaya sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan kebudayaan Indonesia, maka pada artikel ilmiah ini penulis akan membahas mengenai bagaimana pelestarian batik dengan motif bunga cengkeh yang merupakan aset warisan budaya masyarakat Kabupaten Trenggalek. Untuk mendapatkan pembahasan yang mendalam, dalam artikel ilmiah ini terlebih dahulu akan membahas mengenai sejarah perkembangan batik di Kabupaten Trenggalek, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai makna filosofis dari batik bermotif budaya bunga cengkeh, dan diakhiri dengan pembahasan mengenai upaya pelestariannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam pembahasan Artikel Ilmiah yaitu :

1. Bagaimanakah sejarah perkembangan batik di Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimanakah makna filosofis dari batik bermotif bunga cengkeh yang menjadi warisan budaya Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimanakah eksistensi batik Trenggalek bermotif bunga cengkeh di era masa kini?

4. Bagaimanakah upaya pelestarian batik bermotif bunga cengkeh di Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan batik yang ada di Kabupaten Trenggalek dari tahun ke tahun
2. Untuk mengetahui seperti apa makna filosofis yang terdapat pada batik bermotif bunga cengkeh Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mengetahui eksistensi batik Trenggalek bermotif bunga cengkeh di era masa kini
4. Untuk mengetahui dan memahami upaya pelestarian batik bermotif bunga cengkeh Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu memberikan pengalaman dan wawasan penulis terhadap pelestarian batik Trenggalek, khususnya batik dengan motif bunga cengkeh. Sehingga penulis untuk kedepannya diharapkan turut melestarikan batik lokal dalam kehidupan modernisasi saat ini.

2. Bagi Akademis

Bagi lembaga akademis Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, penelitian dan penulisan Artikel Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa maupun dosen, serta dapat bermanfaat bagi lembaga akademis lainnya.

3. Bagi Pengrajin Batik

Bagi pengrajin batik khususnya dalam penelitian ini yaitu pengrajin batik motif bunga cengkeh Kabupaten Trenggalek, penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk terus berinovasi dalam berkarya sehingga pelestarian batik khas Trenggalek dapat berjalan dengan semestinya sampai kapan pun.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan konsumen dan pendukung utama, diharapkan mampu selalu turut andil dalam upaya pelestarian batik, khususnya batik dengan motif lokal Trenggalek dengan mengoleksi berbagai motif kain batik maupun digunakan sebagai pakaian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, sehingga mempermudah penulis dalam pembahasan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian dan penulisan Artikel Ilmiah ini penulis hanya membahas mengenai sejarah perkembangan batik di Trenggalek, makna filosofis,

eksistensi, dan upaya pelestarian batik bermotif bunga cengkeh yang ada di Kabupaten Trenggalek.

F. Linieritas Tema Penelitian

Berdasarkan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Situs Candi Borobudur di Magelang Sebagai Daya Tarik Wisatawan” dengan tema *Tourism Heritage* dan berdasarkan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Virtual Tour Sebagai Alternatif Berwisata di Lieu Unique, Nantes, Prancis dan Morten Village, Melaka, Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19” dengan tema *Tourism Destination*, maka dapat disimpulkan bahwa saat disituasi pandemi seperti sekarang ini terdapat peraturan penyusunan jurnal ilmiah yang berbeda seperti sebelumnya, yang awalnya harus linier dalam satu tema menjadi opsional. Maka dari itu dalam penyusunan artikel ilmiah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata penulis mengambil judul “Pelestarian Batik Bermotif Bunga Cengkeh di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur” dengan bertemakan *Cultural Heritage Tourism*.

Meskipun dalam kedua jurnal dan artikel ilmiah yang akan disusun tidak dalam satu tema, akan tetapi sebagai upaya untuk kelinieritasannya dalam pembahasannya tetap menyinggung mengenai warisan leluhur atau warisan budaya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan artikel ilmiah yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dari perumusan masalah, manfaat perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, linieritas tema penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan dari Artikel Ilmiah.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini, berisi kajian literatur yang merupakan penjelasan teori-teori dari penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian Artikel Ilmiah saat ini. Selain itu, juga berisi mengenai kajian teori yang memuat beberapa pengertian atau definisi dari warisan budaya, batik, motif batik, dan pelestarian.

BAB III METODOLOGI DAN DATA

Pada metodologi penelitian, penulis menuliskan jenis penelitian yang dipakai, kerangka pikir penelitian, dan analisis SWOT. Sedangkan pada data penelitian, berisi penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis data yang dipakai, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisa data yang digunakan dalam proses penelitian dan penyusunan Artikel Ilmiah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan telah melewati proses pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini, berisi simpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta berisi saran yang bisa penulis sampaikan setelah melewati proses penelitian dan penyusunan Artikel Ilmiah ini.